

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang dilahirkan ke bumi memiliki keunikannya masing-masing, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus, mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak normal lainnya, termasuk dalam hal prestasi, anak-anak berkebutuhan khusus ini pun memiliki pendekatan yang khusus pula agar dapat mengembangkan potensi mereka seoptimal mungkin, sehingga mereka pun dapat menjadi warga negara yang hidup mandiri, bertanggung jawab dan tentunya berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia.¹ Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.

Anak penyandang tunarungu (kehilangan pendengaran) termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Tunarungu merupakan individu yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus tunarungu biasanya mengalami hambatan dalam proses bicara dan bahasa, yang disebabkan oleh kelainan pendengarannya. Sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasanya, anak tunarungu akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi. Hambatan utama dari tunarungu dalam proses komunikasi adalah karena miskin kosa kata dan tidak lancar dalam proses bicara. Dalam keadaan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Kenyataan yang terdapat dalam kehidupan di sekitar kita, tidak sedikit orang memiliki tingkat kepercayaan diri atau *self confidence* yang rendah,

¹Aniq Hadiyah Bil Haq, *Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olah Raga*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 04, No.02, 2016, 162.

motivasi yang lemah dalam pencapaian prestasi, maupun munculnya frustrasi dalam diri seseorang yang dipicu oleh buruknya pemahaman terhadap diri sendiri. Buruknya pemahaman terhadap diri sendiri dapat terbentuk melalui persepsi individu itu sendiri maupun diperoleh dari penilaian orang lain yang ada di lingkungan sekitar mereka. Penilaian terhadap diri sendiri memiliki pengaruh dengan berbagai kondisi kehidupan yang terdapat dalam dirinya, seperti karena kegagalan, keterbatasan fisik, kemiskinan, dan banyak faktor yang menjadi pemicunya.²

Self Confidence atau percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu perbuatan. Kepercayaan diri sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.³ Sebaliknya apabila seseorang memiliki rasa percaya diri yang lemah bahkan tidak memiliki rasa percaya diri akan mempengaruhi setiap perkembangan-perkembangan yang sedang mereka alami dan apapun yang mereka jalani akan terasa berat serta mengakibatkan konsep diri yang negatif.

Permasalahan rendahnya tingkat percaya diri (*Self Confidence*) terdapat dalam diri anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi anak penyandang tunarungu. Sering kali lingkungan sekitar dijumpai anak penyandang tunarungu merasa rendah diri dan rasa percaya diri yang buruk. Hal tersebut dirasakan oleh para orang tua yang memiliki anak penyandang tunarungu berada dalam situasi yang sulit karena sikap masyarakat dalam memandang kondisi anak mereka. Anak penyandang tunarungu akan merasa rendah diri, malu, sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar akibat gangguan berkomunikasi. Dan hal tersebut mengakibatkan tingkat percaya diri (*Self Confidence*) anak penyandang tunarungu rendah dan buruk. Anak

² Fatma Laili Khoirun Nida, *Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, Vol. 2 No. 1, 2014, 46

³ Ummi Aulia Augustia & Ika Febrian Kristiana, *Studi Kasus Tentang Gambaran Proses Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Tunarungu*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Volume 5(1), 2016, 74-77.

penyandang tunarungu banyak dihindangi kecemasan karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam komunikasinya, hal seperti ini akan membingungkan anak penyandang tunarungu. Anak penyandang tunarungu sering mengalami berbagai konflik, kebingungan, dan ketakutan karena ia sebenarnya hidup dalam lingkungan yang bermacam-macam. Kondisi ini tidak dapat dipandang sebagai hal yang sederhana mengingat setiap individu memiliki tugas perkembangan yang berorientasi pada pengembangan diri untuk masa depannya agar ia mampu mandiri dan berkontribusi bagi kehidupannya baik secara pribadi maupun sosial dengan berpijak pada perkembangan konsep diri yang kondusif bagi kehidupannya secara komperhensif.

Siswa tunarungu yang tidak mempunyai rasa percaya diri, akan terhambat perkembangan prestasi intelektualnya, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tunarungu semakin kesulitan dalam bersosialisasi. Siswa tunarungu tidak memiliki keberanian untuk mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sosial.

Perlu pemahaman terhadap anak penyandang tunarungu yang dapat diperankan oleh masyarakat secara umum, khususnya bagi orang tua dan guru sebagai pendidik mengenai hal yang terdapat dalam diri mereka meliputi karakteristik mereka, serta pemahaman tentang pendamping dan pendidikan apa yang dapat diberikan bagi anak penyandang tunarungu untuk dapat membangun atau meningkatkan kepercayaan diri (*Self Confidence*) agar kelak di masa depannya mereka dapat mandiri bahkan ikut berkontribusi terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan pembelajaran, atau hanya sebatas *transfer of knowledge* (transfer ilmu) pada peserta didik. Pada dasarnya guru merupakan pendidik yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru juga diharuskan dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik. Salah satunya adalah rendahnya rasa percaya diri, yang mana permasalahan tersebut merupakan permasalahan

yang sering dihindangi oleh anak berkebutuhan khusus, terutama bagi siswa penyandang tunarungu. Seorang guru juga diharapkan mampu memahami kondisi peserta didik, melakukan tindakan atau langkah-langkah yang dapat dilakukan agar dapat mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa tunarungu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada dasarnya Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunarungu sebenarnya akan terwujud dan terlaksana apabila mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, terutama bagi guru yang mengajarkannya di sekolah. Agar siswa-siswi penyandang tunarungu di sekolah luar biasa tersebut dapat mengaplikasikan dan mengamalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri, walaupun mereka mengalami keterbatasan yaitu tunarungu.

SMALB Bina Citra Pati merupakan sekolah menengah atas luar biasa untuk anak-anak berkebutuhan khusus mengambil peran dalam hal mendidik anak berkebutuhan khusus. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk membahas dan mengkajinya lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Membangun *Self Confidence* Siswa Tunarungu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMALB Bina Citra Pati”**.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 11

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan objek penelitiannya pada upaya guru dalam membangun *Self Confidence* siswa penyandang tunarungu pada pembelajaran PAI dan faktor-faktor pendukung serta penghambat guru dalam membangun *Self Confidence* siswa tunarungu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana objek yang diteliti mempunyai aspek yang mempunyai kaitanya dengan sekolah menengah atas luar biasa di Bina Citra Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di latar belakang masalah, peneliti mengambil kesimpulan dalam pokok permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru dalam membangun *Self Confidence* siswa tunarungu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam membangun *Self Confidence* siswa tunarungu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam membangun *self confidence* siswa tunarungu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB Bina Citra Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam membangun *self Confidence* siswa tunarungu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMALB Bina Citra Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, kedua sisi manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yaitu dalam mengembangkan wacana keilmuan khususnya pengetahuan dan pemahaman baru tentang upaya guru membangun *Self Confidence* siswa penyandang tunarungu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar mampu berinteraksi dan lebih mandiri dalam bermasyarakat.

2. Manfaat praktis

Mampu mengimplementasikan penelitian, terutama bagi siswa penyandang tunarungu agar merasa nyaman, tidak minder, dan lebih mandiri dalam menuntut ilmu pengetahuan, beraktifitas, maupun menjalani hubungan sosialnya. Selain itu, ada lagi manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan sekaligus bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan edukasi yang tepat dan efektif terhadap peserta didik
- b. Bagi guru, bisa sebagai masukan yang berkaitan dengan hal-hal yang bisa mendukung optimalisasi pengajaran dalam membangun rasa percaya diri siswa tunarungu baik di dalam sekolah maupun dalam bermasyarakat.
- c. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik anak berkebutuhan khusus tunarungu untuk meningkatkan rasa percaya diri di dalam sekolah maupun dalam bermasyarakat dan di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang dibuat secara sistematis akan mempermudah dalam pembahasan, sehingga untuk menyusun skripsi secara sistematis penulis membuat sistematika penulisan sebagai pedoman dalam menyusun skripsi. Adapun untuk sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bagian awal merupakan bagian yang memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman

persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

BAB I merupakan suatu pendahuluan dalam skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan pemaparan landasan teori yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama tentang Guru yang terdiri dari pengertian, tugas, peran, kompetensi guru. Sub bab kedua tentang Tunarungu yang terdiri dari pengertian tunarungu, klasifikasi anak tunarungu, faktor-faktor penyebab tunarungu. Sub bab ketiga tentang *Self confidence* (kepercayaan diri) yang meliputi pengertian *Self confidence*, jenis *Self confidence*, ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri, faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Confidence*. Sub bab keempat tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam.

BAB III merupakan pemaparan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji kredibilitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran umum SMALB Bina Citra Pati, penyajian data dan analisis data tentang upaya guru dalam membangun *Self Confidence* siswa tunarungu pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMALB Bina Citra Pati.

BAB V merupakan penutup, berisi kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, serta beberapa saran.

Bagian akhir merupakan bagian penulisan skripsi yang berisi tentang daftar pustaka, dokumentasi, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.